BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun yang sangat membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Untuk mencapai perkembangan anak usia dini dengan baik, dapat dikembangkan melalui berbagai macam pelayanan pendidikan anak usia dini yang ditemukan di sekitar kita, baik yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta, baik yang langsung menjangkau anak didik atau melalui pemberian pengetahuan kepada para ibu atau sekaligus yang menjangkau anak dan ibu.

UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa: " Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut." Selanjutnya Sujiono, Yuliani (dalam Nasriah, 2013:2) menyatakan bahwa : " Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social-emosional (sikap dan

perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini".

Berdasarkan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui olehanak. Pendidikan anak usia dini sangat penting diberikan sejak usia dini. Dalam dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah penentu kehidupan pada masa mendatang. Pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana memberikan perlakuan yang tepat kepada mereka sedini mungkin. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun dapat berkembang melalui permainan dan penguasaan kosa kata, media gambar dan kartu kata bergambar.

Perkembangan pada pendidikan anak usia dini yang sedang berkembang salah satunya adalah kemampuan berbahasa. Karena peranan bahasa sangat penting, sebab bahasa secara lisan maupun tulisan yang berguna untuk berhubungan atau berkomunikasi antar anggota masyarakat yang bertujuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain untuk berkomunikasi kemampuan bahasa lisan maupun bahasa tulis juga digunakan sebagai syarat masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi/pendidikan SD.

Bromley (dalam Dhieni. 2011:1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu bentuk perkembangan bahasa yang akan dibahas adalah kemampuan membaca. Hal tersebut akan di bahas dikarenakan perkembangan zaman yang semakin maju

dengan pesat maka dengan keadaan tersebut orang tua meminta dan menganjurkan kepada pendidik untuk mengenalkan membaca pada anak usia 5-6 tahun. Kemampuan membaca perlu dikembangkan pada diri anak. Karena membaca merupakan alat untuk mendapatkan informasi. Dan membaca merupakan bahasa tulis.

Kemampuan membaca anak perlu dikembangkan sejak dini, karena pada masa usia dini perkembangan anak dipengaruhi bagaimana cara guru untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Sebagaimana menurut Widyastuti, (2017:3) kemampuan membaca harus diajarkan sejak dini dikarenakan kemampuan anak sejak dini berada pada puncaknya dan lebih mudah menyerap inf ormasi daripada anak-anak yang ketika mulai belajar sudah mengalami frustasi, serta membaca sejak dini cenderung lebih mudah mengerti, membaca lebih cepat dan penuh pemahaman dari pada anak yang tidak belajar membaca sejak dini.

Dhieni (2011:5.5) menyatakan bahwa kemampuan membaca anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang terpadu serta mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan kata dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Kemampuan membaca pada hakekatnya adalah kemampuan yang bersifat komplek yang melibatkan fisik dan mental.

Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian sebelumnya oleh Siti Fatimah (2013) bahwa “Melalui permainan bingo kata menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada perkembangan kemampuan membaca anak mencapai 80,1%”. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Suci Yawa (2015)

bahwa “Penggunaan permainan bingo kata pada kemampuan membaca anak kelompok B TK Dharma wanita 01 mengalami pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca kata atau kalimat sederhana hingga mencapai kriteria ketuntasan 80%”. Kemudian penelitian oleh Alifia, dkk (2017) bahwa “lecture bingo games dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang huruf pada anak kelompok A TK Sri Juwita Hanum Mojosongo mengalami pengaruh yang signifikan mencapai 75%”. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa, permainan bingo kata mampu mengembangkan kemampuan membaca anak seperti, mengenal dan menyebutkan lambang huruf, mengenal dan membaca kata atau kalimat sederhana.

Berdasarkan kemampuan membaca anak yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui Deskripsi kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun di desa plalangan.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka rumusan masalah dalam ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan membaca pada anak usia 5-6 Tahun Di Desa Plalangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan kemampuan membaca anak usia 5-6 Tahun Di Desa Plalangan

1.4 Definisi Operasional

Kemampuan membaca adalah Kemampuan yang mencakup beberapa kegiatan seperti : menyebutkan simbol huruf, mengenal suara huruf, Serta mampu menelusuri, memahami, dan mengeksplorasi simbol tersebut Agar dapat diartikan dengan melibatkan fisik dan mental.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian Bagi peneliti adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru serta dapat digunakan sebagai data tambahan pada peneliti selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun penelitian dalam ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian adalah kemampuan membaca anak usia 5-6 Tahun Di Desa Plalangan
2. Populasi penelitian adalah Anak usia 5-6 Tahun
3. Sampel penelitian adalah Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Plalangan yang berjumlah 35 Anak
4. Lokasi penelitian berada di Desa Plalangan
5. Indikator penelitian Deskripsi kemampuan membaca anak usia 5-6 Tahun Di Desa Plalangan adalah :
    a. Anak Mampu menyebutkan Simbol huruf yang dikenal.
    b. Anak mampu mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya.
    c. Anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

d. Anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan dan bentuk huruf.

e. Anak mampu membaca nama sendiri

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER